

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat  
26 November 2022, Hal. 291-297  
e-ISSN: 2686-2964

## Peran Teknologi dalam Menjaga Kualitas Kesehatan Keluarga melalui Kontribusi Ibu dan Remaja Putri di Lingkungan Nasyiatul 'Aisyiyah Piyungan

Murein Miksa Mardhia, Muya Barida

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ringroad Selatan Tamanan Bantul DIY  
Email: murein.miksa@tif.uad.ac.id

### ABSTRAK

Terjadinya pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir memberikan pengalaman untuk masyarakat dalam konteks kewaspadaan terhadap potensi ancaman penyakit. Sekalipun pada masa kegiatan ini situasi dunia telah menunjukkan kondisi yang lebih aman dari penularan virus Corona, masyarakat tetap masih berupaya melindungi diri mereka dengan menerapkan protokol kesehatan. Dalam menggiatkan antusiasme masyarakat terhadap upaya tersebut, tim dosen dari UAD bekerjasama dengan Nasyiatul 'Aisyiyah Piyungan Bantul menyelenggarakan seminar dan penyuluhan mengenai menjaga kualitas kesehatan baik fisik maupun mental melalui peran ibu dan remaja putri di dalam keluarga. Seminar ini membahas dua topik utama mengenai upaya meningkatkan kualitas kesehatan anggota keluarga melalui dukungan teknologi informasi *Telemedicine* sebagai media yang dipromosikan pemanfaatannya oleh Kemenkes untuk penanganan pertama semasa pandemi Covid-19, serta mengenai upaya mengelola kesehatan mental remaja dengan mengolah keterampilan berliterasi digital. Dalam dua kegiatan yang berlangsung pada bulan Juni dan Oktober tersebut, peserta penyuluhan diberikan edukasi dan praktik mengenai cara berkonsultasi melalui *Telemedicine*, serta mengenai keterampilan literasi digital dalam memanfaatkan media sosial yang baik dan sehat. Peserta yang mengikuti pelatihan dievaluasi secara langsung setelah menyimak pemaparan materi dengan cara diskusi, tanya jawab dan praktik sederhana. Mayoritas peserta memberikan *feedback* pengetahuan dan keterampilan mereka bertambah dan menyatakan bersedia untuk ikut serta kembali di kegiatan berikutnya.

**Kata kunci:** kualitas kesehatan keluarga, Telemedicine, literasi digital remaja

### ABSTRACT

*The occurrence of the Covid-19 pandemic in the last two years has provided experience for people in the context of being aware of potential disease threats. Even though during this activity the world situation has shown conditions that are safer from the transmission of the Corona virus, people are still trying to protect themselves by implementing health protocols. In activating the public's enthusiasm for these efforts, a team of lecturers from UAD in collaboration with Nasyiatul 'Aisyiyah Piyungan Bantul held seminars and counseling on maintaining the quality of health both physically and mentally through the role of mothers and young women in the family. This seminar discussed two main topics regarding efforts to*

*improve the health quality of family members through the support of Telemedicine information technology as a medium promoted for its use by the Ministry of Health for the first treatment during the Covid-19 pandemic, as well as efforts to manage adolescent mental health by processing digital literacy skills. In the two activities that took place in June and October, the counseling participants were given education and practice on how to consult through Telemedicine, as well as on digital literacy skills in using social media in a good and healthy manner. Participants who take part in the training are evaluated directly after listening to the presentation of the material by means of discussion, question and answer and simple practice. Most participants gave feedback as their knowledge and skills increased and expressed their willingness to participate again in the next activity.*

**Keywords:** *quality of family health, Telemedicine, youth digital literacy*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2021, Kecamatan Piyungan menjadi area dengan pencatatan kasus kematian bayi, Tuberculosis dan Pneumonia anak tertinggi selama tahun 2020, serta menjadi salah satu dari 7 kapanewon di Bantul dengan warna merah (skala terawat) untuk angka kasus gizi buruk dan untuk tingkat pelayanan ibu hamil. Beberapa upaya dilaporkan oleh pemerintah daerah telah dilakukan, walau masih diperlukan kerjasama lebih menyeluruh dari masyarakat untuk memperbaiki kondisi kesehatan tersebut (Pemkab Bantul Dinkes, 2020).

Berdasarkan himbauan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) pada masa puncak pandemi Covid-19 tahun lalu, masyarakat yang harus melakukan isolasi mandiri direkomendasikan untuk melakukan konsultasi jarak jauh dengan dokter melalui layanan Telemedicine untuk mendapatkan resep obat secara digital dan dapat ditebus secara gratis. Layanan ini kemudian dikenal oleh masyarakat seiring semakin meluasnya penyebaran virus corona ditambah dengan keseharian masyarakat dari desa hingga kota yang sudah dekat dengan internet dan aplikasi di *smartphone*. Layanan telemedicine tersebut kini juga telah terintegrasi dengan aplikasi PeduliLindungi sebagai fungsi *tracking* dan *tracing* pergerakan masyarakat dan pencatatan status vaksinasi yang telah dilakukan (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2020). Setelah pandemi ‘melandai’, kekhawatiran masyarakat dilanjutkan kembali dengan pemberitaan penyakit hepatitis akut dan misterius yang menyerang anak-anak usia sekolah dan balita. Kejadian tersebut menyebabkan kegelisahan dalam masyarakat, terutama bagi keluarga yang memiliki anak kecil.

Melihat dari keadaan yang sedang banyak dialami masyarakat tersebut, tim pengabdian melakukan penggalian data terhadap mitra di wilayah Kapanewon Piyungan khususnya pada kelompok ibu-ibu usia muda dalam lingkungan Nasyiatul ‘Aisyiyah (NA) yang aktivitasnya sehari-hari menjaga anak-anak pasca melewati puncak pandemi Covid-19.

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pimpinan Cabang Nasyiatul ‘Aisyiyah (PCNA) Piyungan yang berlokasi di Kalurahan Srimartani, Piyungan, Bantul. PCNA Piyungan saat ini mayoritas beranggotakan ibu-ibu muda berusia 20-30 tahun dengan anak usia sekolah dasar dan balita serta remaja putri berusia di kisaran 15 tahun. Berdasarkan data dari (), daerah kapanewon Piyungan pada tahun 2020 memiliki catatan kurang baik terhadap jumlah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menggiatkan semangat masyarakat di wilayah mitra untuk tetap waspada menjaga kesehatan keluarga sekalipun saat jumlah kasus Covid-19 telah melandai dan terhadap ancaman potensi penyakit lainnya yang dapat menyerang anggota keluarga. Khusus untuk rekan remaja putri, tim pengabdian akan mengajak turut serta dalam penyuluhan materi kesehatan mental remaja dengan menyebarkan kiat terampil dalam berliterasi secara digital, ketika salah satu penyebab gangguan kesehatan

mental pada anak usia remaja menurut artikel pada (*Internet Bisa Ganggu Kesehatan Mental, Literasi Digital Perlu Digencarkan*, n.d.; *Jaga Kesehatan Mental Dengan Menggunakan Media Digital Sesuai Kebutuhan*, n.d.; *Literasi Digital*, n.d.) adalah karena literasi digital yang kurang cakap.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini bertempat di kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dan dilaksanakan dalam dua periode: bulan Juni dan Oktober 2022. Di tahapan awal, tim menggali profil dan kegiatan keseharian mitra yang anggotanya terdiri dari ibu dan remaja, dimana 88% ibu bekerja, 8% ibu rumah tangga, dan 4% sisanya remaja usia sekolah menengah. Pada bulan Juni 2022, tema kegiatan adalah kesehatan fisik keluarga, yang diisi dengan seminar oleh dosen dan narasumber dokter umum. Kemudian dilanjutkan di bulan Oktober 2022, kegiatan mengangkat topik literasi digital dan kesehatan keluarga/holistic wellness yang diisi oleh seluruh dosen dari tim pengabdian. Setiap periode kegiatan dibagi menjadi tiga komponen metode pelaksanaan: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Pada kegiatan pelatihan ini terjadi pengenalan teknologi melalui penggunaan aplikasi Telemedicine yang digunakan untuk konsultasi online dengan dokter. [Gambar 1](#) menunjukkan pihak tim pengabdian yang diwakili oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan secara simbolis menyerahkan alat pemeriksaan kesehatan kepada PCNA Piyungan yang diwakili oleh Ibu Hindun Yafa.



Gambar 1. Serah terima Alat antara Tim Pengabdian dengan Mitra Nasyiatul ‘Aisyiyah Piyungan

Kegiatan ini juga melibatkan 1 personil mahasiswa dari S1 Informatika yang bertindak sebagai asisten pelatihan yang bertanggungjawab terhadap dokumentasi dan pendampingan peserta, dimana manfaat untuk mahasiswa yaitu dapat sekaligus dijadikan kegiatan Kerja Praktik. Selain itu pada sisi mitra, seluruh personil mitra bertanggungjawab pada teknis keperluan pelatihan selama keseluruhan periode dalam menyediakan sarana tempat dan pengerahan peserta. Seluruh pengisi materi menjalani tahapan sebagai berikut:

### Periode 1: Juni 2022

#### Penyuluhan

Kegiatan ini diisi dengan pemberian materi mengenai peran Telemedicine di masyarakat. Pada sesi pertama, telemedicine yang telah diperkenalkan oleh Kemenkes ini kemudian dipaparkan kembali profilnya supaya masyarakat lebih familiar dengan kegunaan dan manfaatnya. Sesi pertama dibawakan oleh Murein Miksa Mardhia dari Program Studi Informatika yang sesuai dengan bidang ilmu penerapan aplikasi teknologi, sedangkan sesi

kedua diisi oleh narasumber dari tenaga medis (dr. Ragabi Reza Nektara) terkait pembahasan gejala klinis dan diagnosis penyakit secara langsung. Setiap sesi dibawakan secara interaktif, dimana pemateri dan peserta seminar aktif melakukan diskusi dan tanya jawab sepanjang pemaparan materi. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman mereka ketika masa puncak pandemi Covid-19 di bulan Juli 2021 lalu. Tujuan umum penyuluhan ini adalah untuk mendiseminasi kiat-kiat melakukan pencegahan dan pengendalian kondisi kesehatan dan lingkungan dalam keluarga.

### **Pelatihan**

Pada sesi pelatihan, peserta diajarkan cara bagaimana menggunakan aplikasi Telemedicine dari Halodoc. Peserta dibekali dana untuk melakukan pendaftaran ke aplikasi dan bertemu dengan dokter yang dipilih masing-masing.

### **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil pengalaman menggunakan Telemedicine dengan menyampaikan kelebihan dan kekurangan aplikasi tersebut. Setelah kegiatan, peserta juga diberikan kuesioner yang berisi tentang pertanyaan mengenai tema seminar yang telah dipaparkan.

## **Periode 2: Oktober 2022**

### **Penyuluhan**

Kegiatan kedua ini mengambil tema literasi digital remaja dan *holistic wellness*. Pada sesi pertama yang diisi oleh dosen Murein Miksa Mardhia, peserta didominasi oleh remaja putri usia sekolah menengah yang selama 2 tahun pandemi Covid-19 melakukan pembelajaran dari rumah (BDR). Peserta seminar diajak mengenal apa pentingnya cakap literasi digital hingga bagaimana cara meningkatkan keterampilan literasi digital. Sesi kedua diisi oleh dosen Muya Barida dari Program Studi Bimbingan Konseling. Peserta kali ini berisi remaja dan ibu-ibu muda dan seluruhnya diajak untuk mengenali apa saja yang termasuk dalam *Holistic Wellness*: Kesehatan fisik, emosional, spiritual, kognitif dan sosial. Peserta diajak memahami apa maksud dari masing-masing komponen tersebut dan sudah mampukah setiap orang memiliki aktivitas untuk memenuhi unsur *wellness* tersebut.

### **Pelatihan**

Pada sesi pelatihan, peserta diberikan sebuah lembar asesmen yang berisi tabel masing-masing komponen Holistic Wellness. Baik peserta remaja maupun ibu semuanya diminta mengisi lembar tersebut dengan jujur dan lengkap berdasarkan apa yang sudah dilakukan dalam keseharian.

### **Evaluasi**

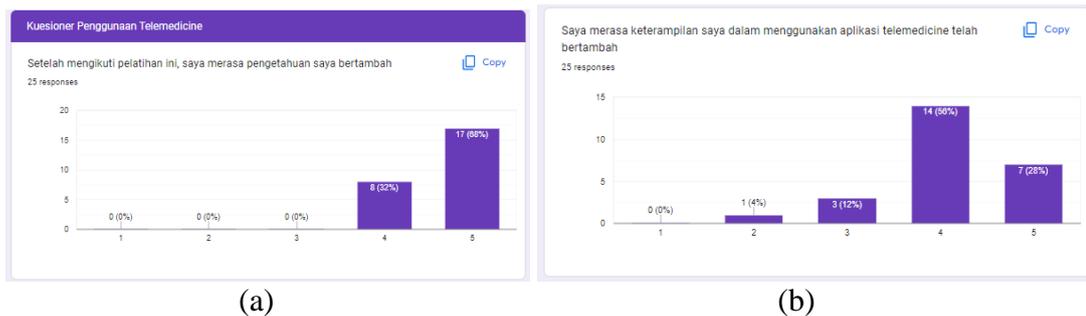
Pada sesi evaluasi, peserta diberikan pertanyaan terkait materi untuk dijawab, kemudian pemateri akan mengajak peserta melakukan *self-management*. Aktivitas ini berisi refleksi terhadap diri sendiri, bagian mana yang belum dilakukan, dan bagian mana yang telah berhasil dan layak untuk diapresiasi dengan sesuatu.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Dari dua periode kegiatan yang telah berlangsung, berikut adalah hasil yang dapat dilaporkan. Dari total 25 peserta yang hadir, kisaran usianya adalah 13-41 tahun dan merupakan ibu bekerja, ibu rumah tangga, dan pelajar. Sebanyak 8% sudah menggunakan aplikasi Telemedicine dan 92% belum menggunakan Telemedicine; dengan konteks layanan

Telemedicine apapun, baik dalam bentuk aplikasi yang di-*install* maupun menu Telemedicine milik rumah sakit di area DIY.

Seluruh peserta mengisi kuesioner yang menanyakan apakah pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai seluk-beluk dan cara penggunaan Telemedicine telah meningkat setelah adanya pemaparan materi dari narasumber. 100% peserta menyatakan pengetahuan mereka bertambah setelah diberikan materi tentang Telemedicine, dan 84% peserta menyatakan setuju dan sangat setuju bila keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi Telemedicine telah bertambah, sedangkan 80% peserta mengisi setuju dan sangat setuju bahwa pelatihan Telemedicine ini membantu mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut. [Gambar 2\(a\)](#) dan [Gambar 2\(b\)](#) menunjukkan detail dari rekapitulasi evaluasi tersebut.



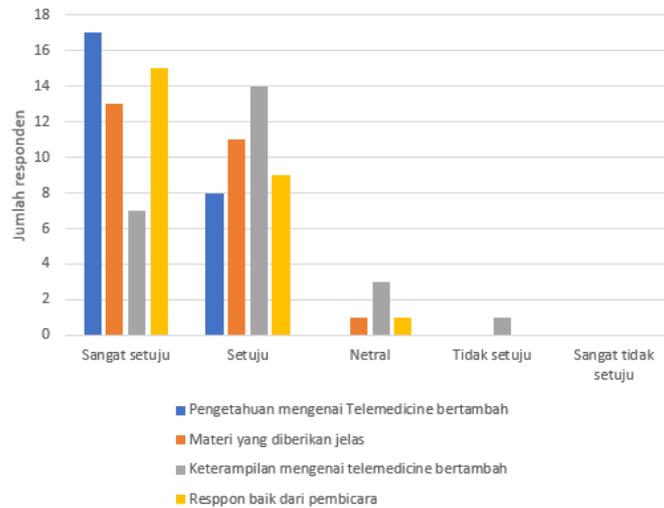
Gambar 2(a). Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta; 2(b). Hasil Evaluasi Peningkatan Keterampilan Peserta

Di lain sisi, beberapa perwakilan peserta dari pekerjaan tenaga medis dan non-tenaga medis berhasil menyampaikan *feedback* mengenai penggunaan layanan Telemedicine. *Feedback* yang disimpulkan dari perwakilan tenaga medis antara lain: (1) metode pembayaran di layanan Telemedicine yang dipakai tersebut masih tergolong rumit, (untuk saat ini) harus menggunakan akun virtual/*e-wallet*/kartu kredit tertentu (2) biaya masih dianggap mahal untuk sekedar konsultasi dokter (mencapai Rp 200.000); (3) secara umum sistem dianggap rumit karena banyak melakukan klik apalagi bila kondisinya mendesak. *Feedback* berikutnya dari peserta lain ada yang menyampaikan kemudahannya dari segi penggunaan, karena bisa diakses tanpa harus keluar rumah, sedangkan dari segi kemantapan, peserta tersebut masih merasa lebih mantap dengan cara konvensional, yaitu dengan berkunjung secara fisik ke tempat praktik dokter yang diinginkan.

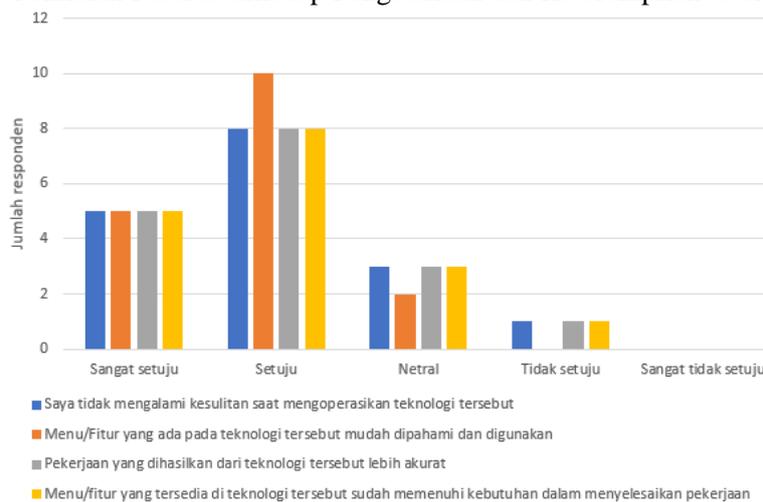
Dari contoh tanggapan peserta tersebut untuk bagian praktik, disadari perlu pendekatan yang lebih intensif kepada masyarakat khususnya yang tinggal di wilayah yang cukup jauh dari pusat kota/pusat fasilitas kesehatan untuk menggunakan alternatif Telemedicine di kesempatan berikutnya. Rasio jumlah fasilitas kesehatan yang belum berimbang dengan jumlah penduduk masih menjadi fakta yang disadari sebagai pekerjaan rumah pemerintah dalam menjamin kesehatan warga bahkan setelah pandemi Covid-19 suatu hari nanti dinyatakan telah berakhir.

Sedangkan dari kegiatan kedua mengenai literasi digital dan *Holistic Wellness*, peserta memberikan tanggapan mengenai bagaimana peran literasi digital ini dalam menyikapi anak-anak remaja yang lebih pandai bermain media sosial dan lebih familiar terhadap pemberitaan baik yang *real* maupun *hoax*. Anak-anak remaja dan orang tua sangat disarankan untuk bekerjasama dalam meningkatkan keterampilan ini, dengan cara saling mengajarkan dan memantau apa yang sering diakses oleh anggota keluarga di rumah. Keterlibatan orang tua terhadap konten yang diakses anak sama pentingnya dengan peran anak membantu orangtua untuk dapat lebih menguasai penggunaan smartphone dalam membedakan mana berita yang berasal dari sumber '*abal-abal*', dan mana yang benar (sering disebut sebagai sumber yang '*verified*'). [Gambar 3](#) dan [Gambar 4](#) merupakan rekapitulasi hasil evaluasi yang dilakukan baik

pada periode 1 maupun 2 secara keseluruhan. Teknologi yang dievaluasi di kegiatan ini adalah aplikasi telemedicine Halodoc dan media sosial Instagram/Twitter, yang dicontohkan saat penyuluhan.



Gambar 3. Penilaian Peserta terhadap Pengetahuan dan Keterampilan setelah Kegiatan



Gambar 4. Penilaian Peserta terhadap Tingkat Penerimaan Teknologi Aplikasi

**SIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian bertema edukasi kesehatan dengan peran teknologi yang telah dilaksanakan ini, peserta telah mampu mengidentifikasi peran Telemedicine dalam konteks sarana konsultasi dengan tenaga kesehatan baik saat masa pandemi Covid-19 maupun setelahnya. Peserta remaja dan ibu-ibu juga telah mempraktekkan proses pendataan Holistic Wellness sebagai bentuk kesadaran akan upaya menjaga kesehatan keluarga secara keseluruhan. Dari total peserta yang hadir, 80% peserta menyatakan pengetahuan dan keterampilan mengenai layanan Telemedicine dan literasi digital untuk menjaga kesehatan mental telah meningkat, diperkuat dengan pemberian materi yang jelas, serta berharap untuk dilanjutkan ke pelatihan yang fokus pada praktik di kesempatan berikutnya.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan sebagai pemberi dana hibah pengabdian, dan 2). Sebagai Pimpinan Cabang Nasyyiatul ‘Aisyiyah sebagai mitra pengabdian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Internet Bisa Ganggu Kesehatan Mental, Literasi Digital Perlu Digencarkan*. (n.d.). Retrieved November 4, 2022, from <https://www.idxchannel.com/milenomic/internet-bisa-ganggu-kesehatan-mental-literasi-digital-perlu-digencarkan>
- Jaga Kesehatan Mental dengan Menggunakan Media Digital Sesuai Kebutuhan*. (n.d.). Retrieved November 4, 2022, from <https://biz.kompas.com/read/2021/07/06/173959728/jaga-kesehatan-mental-dengan-menggunakan-media-digital-sesuai-kebutuhan>
- KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.). *Kemenkes Sediakan Layanan Telekonsultasi dan Paket Obat Gratis bagi Pasien Isoman Terkonfirmasi Omicron*. Retrieved November 4, 2022, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/22012400001/kemenkes-sediakan-layanan-telekonsultasi-dan-paket-obat-gratis-bagi-pasien-isoman-terkonfirmasi-omic.html>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (n.d.). *Bersama Kemenkominfo, Halodoc Integrasikan Layanan Telemedicine*. Retrieved November 4, 2022, from [https://www.kominfo.go.id/content/detail/27518/bersama-kemenkominfo-halodoc-integrasikan-layanan-telemedicine/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/27518/bersama-kemenkominfo-halodoc-integrasikan-layanan-telemedicine/0/sorotan_media)
- Literasi Digital*. (n.d.). Retrieved November 4, 2022, from <https://literasidigital.id/artikel/media-sosial-merusak-kesehatan-mental-remaja>
- Pemkab Bantul Dinkes. (n.d.). *Profil Kesehatan 2021 – Dinas Kesehatan*. Retrieved November 4, 2022, from <https://dinkes-arsip.bantulkab.go.id/data/hal/1/8/23/128-profil-kesehatan-2021>